



dinamika

P E N D I D I K A N

MAJALAH ILMU PENDIDIKAN

1. Menyimak Gerakan Pendidikan Holistik: Akankah Kita Tergelitik
2. Pemecahan Masalah-masalah Strategis Pendidikan Melalui Teknologi Pembelajaran
3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Kerja
4. Manajemen Pendidikan dan Model Pembaharuan dalam Pengembangan Sekolah
5. Guru yang Profesional
6. Urgensi Pengembangan Kemampuan *Self Regulation Learning* pada Remaja
7. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Sekolah
8. Manajemen Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran
9. *Multi-Capacity Building* untuk Fungsi Tripartit di Kantor Pendidikan Kabupaten/Kota

Penerbit

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ISSN: 0853-151X

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS SEKOLAH

Oleh: Dwi Esti Andriani & Slamet Lestar.)⁷

Abstrak

Salah satu masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan adalah ketersediaan guru yang profesional. Guru yang profesional menuntut upaya pengembangan. Salah satu upayanya adalah dengan pengembangan profesionalisme guru berbasis sekolah yang terus menerus meliputi peningkatan kompetensi, kinerja (performance), dan kesejahteraannya. Kepala sekolah merupakan kunci realisasi pengembangan profesionalisme guru berbasis sekolah ini melalui perannya sebagai teladan, fasilitator dan motivator/pemberdaya. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain: 1) pemberian keteladanan tentang profesionalisme; 2) menciptakan lingkungan kerja dan belajar kondusif yang akan meningkatkan kepuasan kerja guru; dan 3) melaksanakan pemberdayaan guru.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Guru Profesional, Pengembangan Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar dan mendasar, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat, negara dan bangsa. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai aspek seperti kurikulum, sarana prasarana, personil, manajemen, pembiayaan dan sebagainya. Namun semua upaya tersebut belum menampakkan titik cerah keberhasilan. Hal ini disebabkan karena permasalahan dalam dunia pendidikan begitu banyak dan kompleks menyangkut berbagai aspek. Sangat sulit dan hampir tidak mungkin memberikan suatu formula yang jitu untuk mengatasinya. Namun, upaya meningkatkan mutu pendidikan harus terus dilakukan dan prioritas harus ditentukan.

Pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan indikator mutu pendidikan. Mutu pendidikan diindikasikan sebagai pendidikan dengan keadaan/kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan cukup memadai dalam segala komponennya. Komponen dimaksud adalah masukan, proses, keluaran, guru, sarana/prasarana, dan biaya. Untuk itu, mutu pendidikan tercapai jika masukan, proses, keluaran, dan guru yang memenuhi syarat tertentu, sedangkan sarana/prasarana dalam kondisi baik dan biaya pendidikan yang dikeluarkan cukup memadai untuk berlangsungnya pendidikan. (Depdiknas: 2002).

Study Heyneman dan Loxley (1983) di 29 negara menemukan bahwa di

⁷ Dosen jurusan AP FIP UNY